

Konsep Evaluasi dalam Pendidikan Islam

Miftakhul Muthoharoh

(Dosen STAI Ihyaul Ulum Gresik; Prodi Pendidikan Agama Islam)

Email: miftakhulmuthoharoh@gmail.com

Abstrak

Evaluasi merupakan proses penaksiran terhadap ada tidaknya perkembangan, untuk mengetahui kadar dan tingkat kemajuan seseorang sebagai alat untuk membantu seseorang agar merubah sikap dan tingkah lakunya dan untuk mempertimbangkan kecukupan alat yang dipakai maupun administrasi yang ada.

Sasaran evaluasi dalam pendidikan islam adalah sejauh mana loyalitas dan pengabdian seorang hamba kepa Allah SWT, sejauh mana dia dapat mengaplikasikan islam ditengah masyarakat, lingkungan alam, dan bagaimana dia memposisikan dirinya di hadapan Allah dan di sisi manusia.

Dasar melaksanakan evaluasi dalam pendidikan islam tidak memandang formalitas, tetapi substansi dan kualitas sebuah tindakan, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Hajj: 37 bahwasanya "Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai keridaan Allah tetapi ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya".

Dalam melaksanakan evaluasi seorang evaluator harus memperhatikan prinsip-prinsip kontinuitas, komperhenship, objektifitas baik diterapkan kepada diri sendiri maupun orang lain.

Kata Kunci: *Evaluasi, Pendidikan, Islam*

A. Pendahuluan

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 11 ayat 1 mengamanatkan kepada pemerintah dan pemerintah daerah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu dan berkualitas, bagi setiap warga negara. Terwujudnya pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya yang terus menerus untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas tersebut bisa dilihat dari pencapaian terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam proses pendidikan, bila kita ingin mengetahui pencapaian tujuan yang dirumuskan sudah tercapai, apakah aktivitas yang telah kita lakukan telah mencapai sasaran, apakah sumber daya yang dimiliki sudah dapat

dimobilisasi secara optimal untuk mencapai tujuan, apakah elemen pendukung kegiatan sudah berfungsi dengan baik, kesemuanya iitu membutuhkan proses evaluasi untuk menjawab secara tepat.¹

Evaluasi sendiri dilaksanakan dengan prinsip bahwa apa yang dievaluasikan merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar, bersifat komparabel, yakni dapat dibandingkan antara satu tahap penilaian dengan tahap penilaian lainnya, serta memiliki kejelasann bagi para peserta didik dan bagi para pengajar itu sendiri.

B. Makna Evaluasi Pendidikan Islam

Kata evaluasi bila dilihat secara *harfiah* berasal dari Bahasa Inggris yaitu *evaluation*, dalam Bahasa Arab: at-Taqdir, dalam bahasa Indonesia adalah penilaian. Bisa disimpulkan bahwa secara *harfiah* yang dimaksud dengan evaluasi pendidikan adalah penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaian dengan pendidikan.

Dari segi istilah ada beberapa tokoh yang memberikan pandangannya tentang makna dari evaluasi pendidikan pendidikan. Menurut Edwin Wandt dan Gerald W Brown bahwasanya yang dinamakan dengan evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu dan hasilnya.² Sedangkan menurut Oemar Hamalik, evaluasi adalah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan.

Terkait dengan evaluasi pendidikan Islam Zuhairini mengatakan bahwasanya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu aktivitas didalam pendidikan Islam, jadi program evaluasi ini diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan, baik yang berkaitan dengan materi, metode, fasilitas dan yag lainnya.³

C. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pendidikan Islam

M. Athiyah al-Abrasyi menyebutkan tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan dan mengetahui tingkat perubahan prilakunya. Selain itu, program evaluasi juga dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui

¹ Prof. Dr. Aunurrahman, M.Pd., *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 203.

² Dr. Hamdani, M.A, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 296.

³ Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012),121.

siapa diantara peserta didik yang cerdas dan lemah, sehingga yang lemah bisa diberikan perhatian yang lebih sebagai upaya mengejar kekurangan.

Menurut Munir evaluasi pendidikan dilakukan dengan beberapa tujuan diantaranya: 1) mengetahui tercapai tidaknya indikator pembelajaran yang telah ditetapkan, 2) memperoleh umpan balik dari peserta didik maupun orang tua atas proses dan hasil pembelajarannya, 3) memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik, 4) menjadi acuan dalam menentukan rencana selanjutnya.⁴

D. Syarat dan Prinsip Evaluasi

Sebuah kegiatan evaluasi harus memiliki syarat agar hasil evaluasi tersebut dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya, dan dapat memuaskan para peserta didik yang menjadi sasaran evaluasi tersebut.

Syarat yang harus dilakukan saat melakukan evaluasi yaitu: *validity*, *reliable*, dan efisiensi. Maksud dari *Validity* adalah bahan evaluasi harus berdasarkan pada hal-hal yang seharusnya di evaluasi serta memberikan gambaran dan representasi kesanggupan anak didik. *Reliable* artinya bahan evaluasi harus dapat mudah dipercaya dan tidak multi tafsir. Efisien maksudnya cara penilaian dan administrasinya yang mudah.⁵

Selain syarat, prinsip juga hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi. Beberapa prinsip evaluasi antara lain: prinsip kesinambungan (kontinuitas), menyeluruh (komperhensif) dan objektivitas. Kontinuitas terkait dengan keberlangsungan evaluasi tersebut dalam kurun waktu tertentu yang dilaksanakan secara terus menerus. Dalam pelaksanaannya evaluasi ini evaluasi tidak hanya dilaksanakan setahun sekali, atau persemester, tetapi dilakukan secara terus menerus, mulai dari proses belajar mengajar sambil memperhatikan keadaan peserta didik hingga kelulusan peserta didik dari lembaga.⁶ Komperhensif terkait dengan materi evaluasi yang mencakup kepribadian, ketajaman hafalan, pemahaman, ketulusan, kerajinan, sikap kerjasama, tanggung jawab, atau yang lebih dikenal dengan kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan objektivitas terkait dengan kenyataan yang sebenarnya, serta tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat emosional dan irasional, serta yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar.⁷

⁴ Ahmad Munjin Nasih, S.Pd., M.Ag., dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Adiana, 2013), 160.

⁵ Dr. H. M. Afif Hasan, M.Pd. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2011), 47.

⁶ Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, 125.

⁷ Prof. Dr. H. Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 311.

E. Sistem Evaluasi dalam Pendidikan Islam

Sistem evaluasi dalam pendidikan islam mengacu pada sistem evaluassi yang digariska Allah SWT dalam al-Qur'an sebagaimana telah dikembangkan oleh rasulnya. Dari apa yang telah dilakukan oleh Rasulullah dalam proses pembinaan risalah islamiya, maka secara umum sistem evaluasi pendidikan islam adalah:

1. Untuk menguji kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problem kehidupan yang dihadapi (QS. Al-Baqarah (2): 115)
2. Untuk mengetahui sejauh mana hasil pendidikan wahyu yang telah diaplikasikan Rasulullah kepada umatnya (QS. An-Naml (27): 40)
3. Untuk menentukan klasifikasi atau tingkatan hidup keimanan seseorang, seperti pengevaluasian Allah terhadap nabi Ibrahim yang menyembelih putranya Ismail (QS. Ash-Shaffat (37): 103-107)
4. Untuk mengukur daya kognisi, hafalan manusia, dan pelajaran yang telah diberikan kepadanya, seperti pengevaluasian terhadap Nabi Adam As tentang asma-asma yang diajarkan Allah SWT kepadanya (QS. Al-Baqrah (2): 7-8)
5. Memberikan semacam *Tasybir* (berita gembira) bagi yang beraktivitas baik, dan memberikan *'Iqab* (berita buruk) bagi mereka yang beraktivitas buruk (QS. Al-Zalzalah (99): 7-8)
6. Allah dalam mengevaluasi hamba-Nya tanpa memandang formalitas (penampilannya), tetapi melihat substansi dibalik tindakan hambanya tersebut (QS. Al-Hajj (22): 37)
7. Berlaku adil dalam mengevaluasi sesuatu, jangan karena kebencian menjadi ketidakobyektifan evaluasi yang dilakukan (QS. Al-Maidah (5):8).

Spectrum kajian evaluasi dalam pendidikan Islam, tidak hanya terkonsentrasi pada aspek kognitif, tetapi justru dibutuhkan kesinambungan yang terpadu antara penilaian iman, ilmu dan amal. Sebab kepribadian muslim dan peserta didik sebagai manusia paripurna merupakan aktualisasi dari kualitas keimanan, keilmuan dan amal salihnya.⁸

F. Sasaran Evaluasi

Langkah yang harus ditempuh oleh seorang guru dalam melaksanakan evaluasi adalah menetapkan apa yang menjadi sasaran evaluasi tersebut. hal ini perlu diketahui supaya memudahkan guru dalam menyusun alat-alat evaluasinya. Menurut A. Tabrani ada tiga sasaran pokok dalam pelaksanaan evaluasi, yaitu: 1) segi tingkah laku, artinya segi-segi yang menyangkut sikap, minat, perhatian, keterampilan murid sebagai akibat dari proses belajar

⁸ Ahmad Munjin Nasih, S.Pd., M.Ag., dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 164.

mengajar, 2) segi pendidikan, artinya penguasaan materi pelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, 3. Segi segi yang menyangkut proses belajar mengajar dan mengajar itu sendiri, yaitu bahwa proses belajar mengajar perlu diberikan penilaian secara obyektif dari guru. Sebab baik tidaknya proses belajar mengajar akan menentukan baik tidaknya hasil belajar yang dicapai murid.⁹

Menurut Suharsimi Arikunto, objek atau sasaran penilaian adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran dalam penilaian. Objek atau sasaran adalah segala sesuatu yang menjadi titik pusat pengamatan karena penilai menginginkan informasi tersebut. Dengan masih menggunakan diagram tentang transformasi sasaran penilaian untuk unsurnya meliputi input, transformasi dan output. Input atau calon peserta didik aspek yang diukur setidaknya mencakup empat aspek yaitu: kemampuan, kepribadian, sikap-sikap, dan intelegensi. Berkaitan dengan transformasi unsur-unsur yang bisa dijadikan objek penilaian demi hasil pendidikan yang diharapkan antara lain: kurikulum atau materi, metode dan cara penilaiann, sarana pendidikan atau media, sistem administrasi dan guru serta personal lainnya. Sedangkan penilaian terhadap output atau lulusan dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian/ prestasi belajar mereka selama mengikuti program, alat pengukur yang digunakan untuk mengukur pencapaian ini disebut tes pencapaian atau *achievement test*.¹⁰

G. Jenis-Jenis Evaluasi Pendidikan

Menurut fungsinya, penilaian dibedakan menjadi empat jenis yaitu formatif, sumatif, penempatan dan diagnostic. Menurut caranya dibedakan menjadi penilaian kualitatif dan kuantitatif, sedangkan menurut tekniknya dibedakan antara tes dan non-tes.

1. *Evaluasi Formatif*, yaitu evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan materi pokok pada suatu bidang studi tertentu.¹¹ Penilaian ini lebih diarahkan pada pertanyaan sampai dimanakah guru telah berhasil menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didiknya. Hal ini digunakan guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar.
2. *Evaluasi Sumatif*, yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang telah selesai mengikuti pembelajaran dalam satu semester atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya. Penilaian ini diorientasikan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik

⁹ Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, 126.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 35-36.

¹¹ Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, 126.

mempelajari suatu mata pelajaran atau program pembelajaran. apabila penilaian formatif diarahkan kepada proses belajar mengajar, maka penilaian sumatif diarahkan kepada hasil belajar itu sendiri. Hasil penilaian sumatif berguna untuk memberikan nilai kepada peserta didik, misalnya nilai raport dalam setiap semester, memberikan penentuan tentang seorang peserta didik, misalnya lulus atau tidak lulus, menempatkan peserta didik dalam kelompok yang ditentukan, misalnya menempatkan peserta didik dalam kelompok kerja, dalam pendidikan selanjutnya dan sebagainya.¹²

3. *Evaluasi Penempatan*, yaitu evaluasi yang dilakukan sebelum anak mengikuti proses belajar mengajar untuk kepentingan penempatan didalam situasi belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Penilaian ini dimaksudkan untuk memahami kemampuan setiap peserta didik. Hal penting yang harus dimiliki guru dalam penilaian ini adalah pengetahuan mereka terhadap kondisi intelektualitas dan psikologi peserta didik. Penempatan yang dimaksud dapat berupa penempatan peserta didik dalam kelompok baca tulis al-Qur'an, atau penempatan peserta didik dalam kegiatan sosial, kunjungan ketempat ibadah dan bentuk penempatan lainnya.¹³
4. *Evaluasi Diagnostik*, adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada peserta didik sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi diagnostic dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, baik pada tahap awal, selama proses, maupun akhir pembelajaran. pada tahap awal dilakukan terhadap calon peserta didik atau input. Dalam hal ini evaluasi diagnostik dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal atau pengetahuan prasyarat yang harus dikuasai oleh peserta didik. Pada tahap proses, evaluasi ini diperlukan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran mana yang masih belum dikuasai dengan baik, sehingga guru dapat memberi bantuan secara dini agar siswa tidak tertinggal terlalu jauh. Sementara pada tahap akhir evaluasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa atas seluruh materi yang telah dipelajarinya.¹⁴

¹² Ahmad Munjin Nasih, S.Pd., M.Ag., dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 168.

¹³ Ibid, 168.

¹⁴ Prof. Dr. Aunurrahman, M.Pd., *Belajar dan Pembelajaran*, 222.

H. Teknik Evaluasi Pendidikan Islam

Teknik evaluasi pendidikan islam di bagi kedalam bentuk: 1) Tes, bentuk tes bisa berupa *essay (free essay dan limited essay)*, *objective (true-false, multiple choice, matching, complotion, dan short answer)*, bentuk lain juga bisa berbentuk ikhtisar, dan laporan. 2) non Tes, bentuk ini digunakan untuk melihat bakat dan minat serta observasi terkontrol, wawancara, *rating scale, questionnaire, snecdotal accounts*.¹⁵

Dari beberapa bentuk teknik penilaian para guru pendidikan agama islam tidak diharuskan menggunakan semua teknis tersebut secara bersamaan atau memaksakan untuk menggunakan semuanya dalam melakukan evaluasi pembelajaran. para guru PAI boleh memilih teknik ang ada untuk disesuaikan dengan kondisi siswa dan tujuan evaluasi itu sendiri.

I. Prosedur Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Islam

Dalam melaksanakan evaluasi pendidikan hendaknya dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa evaluasi pendidikan harus dilaksanakan dengan melibatkan tiga unsur pokok yakni input, proses dan output. Apabila prosedur tidak dilaksanakan sesesuai dengan ketiga unsur diatas, dikhawatirkan evaluasi tidak dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pendidikan secara umum sebagai berikut:

1. Menyusun rencana evaluasi hasil belajar yang mencakup enam jenis kegiatan, diantaranya: merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi, menetapkan aspek-aspek yang akan di evaluasi baik kognitif, afektif atau psikomotorik, memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di Dalam pelaksanaan evaluasi, menyusun alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar mengajar peserta didik, menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi, serta menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri.
2. Menghimpun data, dalam evaluasi hasil belajar wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, pengamatan, wawancara atau angket dengan menggunakan instrument-instrumen tertentu.

¹⁵ Dr. H. M. Afif Hasan, M.Pd. *Ilmu Pendidikan Islam*, 47.

3. Melakukan verifikasi data, verifikasi data yakni data yang berhasil dihimpun harus disaring lebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut, dengan maksud untuk memisahkan data yang baik dan data yang kurang baik
4. Mengolah dan menganalisis data, hal ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi. Dengan menggunakan teknik statistic atau tidak menggunakan data nostatistik.
5. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan. Penafsiran atau interpretasi terhadap data hasil belajar pada hakikatnya merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisan sehingga mendapatkan kesimpulan-kesimpulan.
6. Tindak lanjut hasil evaluasi. Data yang dihasilkan dari proses evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan akan dijadikan oleh evaluator untuk mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang dipadang perlu untuk tindak lanjut terhadap hasil penilaian tersebut.¹⁶

J. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis sebagaimana tersebut diatas, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, yakni: Evaluasi dan pengembangan pendidikan adalah penilaian dan pengukuran terhadap seluruh komponen penyelenggaraan pendidikan, terutama hasilnya, berupa peningkatan dan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mereka mengikuti kegiatan pendidikan dan pengajaran. Evaluasi dalam pengembangan pendidikan islam sangat diperlukan untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi peserta didik. Evaluasi terdiri dari evaluasi formatif, sumatif, penempatan dan diagnostik. Teknik evaluasi dilaksanakan dengan teknik tes dan non tes.

Pelaksanaan evaluasi harus dilaksanakan dengan melaksanakan beberapa prosedur antara lain: Menyusun rencana evaluasi hasil belajar, Menghimpun data, Melakukan verifikasi data, Mengolah dan menganalisis data, Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan, Tindak lanjut hasil evaluasi.

K. Daftar Pustaka

Arikunto Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015)

¹⁶ Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, 130.

- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
Hasan M. Afif, M.Pd. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2011)
Nasih Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Adiana, 2013)
Nata Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
Soleha, Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012)